

B. ISI

1. Landasan Teoretis

a. Pengertian Budaya Populer

Seiring dengan perkembangan zaman membuat definisi budaya populer menjadi semakin kompleks. Adorno dan Horkheimer (1979 dalam Barker dalam Chaniago, 2011: 93), menjelaskan bahwa budaya kini sepenuhnya saling berpautan dengan ekonomi politik dan produksi budaya oleh kapitalis. Menurut Burton (2008 dalam Chaniago, 2011: 93), budaya populer didominasi oleh produksi dan konsumsi barang-barang material dan bukan oleh seni-seni sejati, manakala penciptaannya didorong oleh motif laba. Hal ini dipertegas oleh Ibrahim (2006), yang menyatakan bahwa budaya populer yang disokong industri budaya telah mengkonstruksi masyarakat yang tidak sekedar berlandaskan konsumsi, tetapi juga menjadikan artefak budaya sebagai produk industri dan sudah tentunya komoditi.

Budaya populer berkaitan dengan budaya massa. Budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan dari khalayak konsumen massa. Budaya massa ini berkembang sebagai akibat dari kemudahan-kemudahan reproduksi yang diberikan oleh teknologi seperti percetakan, fotografi, perekaman suara, dan sebagainya (Malthy dalam Tressia, 2012: 37). Budaya populer merupakan produk masyarakat industrial, kegiatan pemaknaan dan hasil kebudayaan ditampilkan dalam jumlah besar, kerap dengan bantuan teknologi produksi, distribusi, dan penggandaan

massal, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat (Heryanto: 2012).

Di Jepang istilah budaya populer sulit dicari padanannya. Menurut Hidetoshi Kato (Powers & Kato, 1989) istilah ini dapat disamakan dengan terminologi *Taishu Bunka*. Namun pengertian dari *Taishu Bunka* itu sendiri adalah budaya massa (*Mass culture*). Budaya populer Jepang terdiri dari berbagai macam jenis seperti *manga*, *anime*, J-pop dan lain-lain yang banyak disukai tidak hanya oleh masyarakat Jepang sendiri tetapi juga disukai oleh masyarakat dari negara-negara lain. Hal ini menyebabkan budaya populer Jepang diproduksi secara massa.

Definisi budaya populer sangat bervariasi. Menurut Mukerji (1991 dalam Adi: 2011: 10), istilah budaya populer mengacu pada kepercayaan, praktik, atau objek yang tersebar luas di masyarakat seperti dikatakannya bahwa:

“Popular culture refers to the beliefs and practices and objects through which they are organized, that are widely shared among a population. This includes folk beliefs, practices and object generated and political and commercial centers”.

Yang maksudnya adalah budaya populer mengacu pada kepercayaan, praktik-praktik dan objek yang menyatu dalam kesatuan yang hidup dalam masyarakat. Hal ini termasuk kepercayaan adat, praktik-praktik, dan objek yang diproduksi dari pusat-pusat komersial dan politik. Selain itu, kata populer yang sering disingkat “pop”, mengandung arti dikenal dan disukai orang banyak (umum), sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya, mudah dipahami orang banyak, disukai dan dikagumi orang banyak (KBBI: 2005). Menurut Raymond William dalam Storey (2009), istilah populer ini memiliki 4 makna yaitu banyak disukai orang, jenis kerja rendahan, karya

yang dilakukan untuk menyenangkan orang, dan budaya yang memang dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri.

Dari beberapa teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, budaya populer adalah industri budaya yang memproduksi dan memasarkan kegiatan pemaknaan dan hasil kebudayaan untuk mendapatkan keuntungan dari khalayak masyarakat konsumen. Budaya populer bersifat massa yang dinikmati, disukai dan diterima oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa memandang umur, gender, status sosial dan lain-lain.

b. Karakteristik Budaya Populer

Adapun karakteristik budaya populer menurut Derry Mayendra (2011) adalah sebagai berikut:

1) Relativisme

Budaya populer merelatifkan segala sesuatu sehingga tidak ada yang mutlak benar maupun mutlak salah, termasuk juga tidak ada batasan apapun yang mutlak, misalnya: batasan antara budaya tinggi dan budaya rendah (tidak ada standar mutlak dalam bidang seni dan moralitas).

2) Pragmatisme

Budaya populer menerima apa saja yang bermanfaat tanpa memperdulikan benar atau salah hal yang diterima tersebut. Semua hal diukur dari hasilnya atau manfaatnya, bukan dari benar atau salahnya. Hal ini sesuai dengan dampak budaya populer yang mendorong orang-orang untuk malas berpikir kritis sebagai

akibat dari dampak budaya hiburan yang ditawarkannya.

3) Sekulerisme

Budaya populer mendorong penyebarluasan sekularisme sehingga agama tidak lagi begitu dipentingkan karena agama tidak relevan dan tidak menjawab kebutuhan hidup manusia pada masa ini. Hal yang terutama adalah hidup hanya untuk saat ini (*here and now*), tanpa harus memikirkan masa lalu dan masa depan.

4) Hedonisme

Budaya populer lebih banyak berfokus kepada emosi dan pemuasannya daripada intelek. Yang harus menjadi tujuan hidup adalah bersenang-senang dan menikmati hidup, sehingga memuaskan segala keinginan hati dan hawa nafsu. Hal seperti ini menyebabkan munculnya budaya hasrat yang mengikis budaya malu.

5) Materialisme

Budaya populer semakin mendorong paham materialisme yang sudah banyak dipegang oleh orang-orang modern sehingga manusia semakin memuja kekayaan materi, dan segala sesuatu diukur berdasarkan hal itu. Budaya populer sebenarnya menawarkan budaya pemujaan uang, hal ini dapat kita lihat dengan larisnya buku-buku *self-help* yang membahas mengenai bagaimana menjadi orang sukses dan kaya.

6) Popularitas

Budaya populer mempengaruhi banyak orang dari setiap sub-budaya, tanpa dibatasi latar belakang etnik, keagamaan, status sosial, usia, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Budaya populer mempengaruhi hampir semua orang, khususnya orang-orang muda dan remaja, hampir di semua bagian dunia, khususnya di negara-negara yang berkembang dan negara-negara maju.

7) Kontemporer

Budaya populer merupakan sebuah kebudayaan yang menawarkan nilai-nilai yang bersifat sementara, kontemporer, tidak stabil, yang terus berubah dan berganti (sesuai tuntutan pasar dan arus zaman). Hal ini dapat dilihat dari lagu-lagu pop yang beredar.

8) Kedangkalan

Kedangkalan (disebut juga banalisme) ini dapat dilihat misalnya dengan muncul dan berkembangnya teknologi memberikan kemudahan hidup, tetapi manusia menjadi kehilangan makna hidup (karena kemudahan tersebut), pertemanan dalam *friendster* maupun *facebook* adalah pertemanan yang semu dan hanya sebatas ngobrol (*chatting*), tanpa dapat menangis dan berjuang bersama sebagaimana layaknya seorang sahabat yang sesungguhnya.

9) Hibrid

Sesuai dengan tujuan teknologi, yaitu mempermudah hidup, munculah sifat hibrid, yang memadukan semua kemudahan yang ada dalam sebuah produk, misalnya telepon seluler yang sekaligus berfungsi sebagai media internet, alarm,

jam, kalkulator, video, dan kamera. Demikian juga ada restoran yang sekaligus menjadi tempat baca dan perpustakaan bahkan outlet pakaian.

10) Penyeragaman Rasa

Hampir di setiap tempat di seluruh penjuru dunia, monokultur Amerika terlihat semakin mendominasi. Budaya tunggal semakin berkembang, keragaman bergeser ke keseragaman. Penyeragaman rasa ini baik mencakup konsumsi barang-barang fiskal, non-fiskal sampai dengan ilmu pengetahuan. Keseragaman ini dapat dilihat dari contoh seperti makanan cepat saji (*fast food*), minuman ringan (*soft drink*), dan celana *jeans* yang dapat ditemukan di negara manapun.

11) Budaya Hiburan

Budaya hiburan merupakan ciri yang utama dari budaya populer dimana segala sesuatu harus bersifat menghibur. Pendidikan harus menghibur supaya tidak membosankan, maka muncullah *edutainment*. Olahraga harus menghibur, maka muncullah *sportainment*. Informasi dan berita juga harus menghibur, maka muncullah *infotainment*. Bahkan muncul juga *religiotainment*, agama sebagai sebuah hiburan, akibat perkawinan agama dan budaya populer.

12) Budaya Konsumerisme

Budaya populer juga berkaitan erat dengan budaya konsumerisme, yaitu sebuah masyarakat yang senantiasa merasa kurang dan tidak puas secara terus menerus, sebuah masyarakat konsumtif dan konsumeris, yang membeli bukan berdasarkan kebutuhan, namun keinginan, bahkan gengsi. Semua yang kita

miliki hanya membuat kita semakin banyak “membutuhkan,” dan semakin banyak yang kita miliki semakin banyak kebutuhan kita untuk melindungi apa yang sudah kita miliki.

13) Budaya instan

Segala sesuatu yang bersifat instan bermunculan baik dari segi makanan maupun hal lainnya seperti mie instan, makanan cepat saji, banyak orang ingin menjadi kaya dan terkenal secara instan dengan mengikuti audisi-audisi.

14) Budaya massa

Budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan dari khalayak konsumen massa. Budaya massa ini berkembang sebagai akibat dari kemudahan-kemudahan reproduksi yang diberikan oleh teknologi seperti percetakan, fotografi, perekaman suara, dan sebagainya. Akibatnya musik dan seni tidak lagi menjadi objek pengalaman estetis, melainkan menjadi barang dagangan yang wataknya ditentukan oleh kebutuhan pasar.

15) Budaya visual

Budaya populer juga erat berkaitan dengan budaya visual yang juga sering disebut sebagai budaya gambar atau budaya figural. Oleh sebab itu, pada zaman modern sekarang kita melihat orang tidak begitu suka membaca (budaya diskursif/kata). Pada zaman sekarang orang lebih suka melihat gambar, itulah sebabnya industri film, animasi dan kartun serta komik berkembang pesat pada zaman ini.

16) Budaya ikon

Budaya ikon erat kaitannya dengan budaya visual. Muncul banyak ikon budaya yang berupa manusia sebagai Madonna, Elvis Presley, Marlyn Monroe, Michael Jackson, dan lain-lain, maupun yang berupa artefak seperti patung Liberty, menara Eiffel, dan sebagainya, termasuk juga ikon merek seperti Christian Dior, Gucci, Rolex, Blackberry, Apple, Ferrari, Mercedes, dan sebagainya.

17) Budaya gaya

Budaya visual juga telah menghasilkan budaya gaya, dimana tampilan atau gaya lebih dipentingkan daripada esensi, substansi, dan makna. Maka muncul istilah “Aku bergaya maka aku ada.” maka pada budaya ini, penampilan (*packaging*) seseorang atau sebuah barang (*branding*) sangat dipentingkan.

18) Hiperealitas

Hiperealitas (*hyper-reality*) atau realitas yang semu (*virtual reality*), telah menghapuskan perbedaan antara yang nyata dan yang semu/imajiner, bahkan menggantikan realitas yang asli. Hiperealitas menjadi sebuah kondisi baru di mana ketegangan lama antara realitas dan ilusi, antara realitas sebagaimana adanya dan realitas sebagaimana seharusnya menjadi hilang.

19) Hilangnya batasan-batasan

Budaya populer menolak segala perbedaan dan batasan yang mutlak antara budaya klasik dan budaya salon, antara seni dan hiburan, yang ada antara budaya tinggi dan budaya rendah, iklan dan hiburan, hal yang bermoral dan yang tidak bermoral, yang bermutu dan tidak bermutu, yang baik dan jahat, batasan antara yang nyata dan semu, batasan waktu, dan sebagainya.

c. Pengertian Musik

Musik berasal dari kata *muse* dalam mitologi Yunani, *muse* merupakan dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoe, 2003: 288).

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988: 1). Menurut Sylado, musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, kumpulan ilusi, dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para penggemarnya (Sylado, 1983: 12).

Musik telah dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Bukti arkeologi awal tentang penggunaan instrumen musik tercatat sejak 3000 SM. Sejak saat itu,

masyarakat Sumeria yang tinggal di tanah bulan sabit Mesopotamia yang subur, memiliki rangkaian instrumen musik berskala luas, mencakup lira (sejenis kecapi), harpa, dan suling dari buluh (*reed-pipe*) yang mungkin telah dimainkan sebagai suatu ansambel. Dari catatan tertulis juga diketahui bahwa praktik mereka dalam menyanyikan lagu adalah secara berganti-ganti atau bernyanyi di dalam kuil mereka. Tidak ada pengetahuan yang dapat menunjukkan tentang suara musik mereka, tetapi itu jelas adalah bagian canggih dari kultur Sumeria dan juga memiliki arti religius dan adat yang sesungguhnya (Tambunan, 2004).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu susunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi yang menghasilkan bunyi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Serta susunan nada yang mengandung irama lagu dan keharmonisan dalam suatu melodi yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan kognisi.

d. Unsur-unsur dan Jenis-jenis Musik

1) Unsur-unsur Musik

Unsur-unsur musik yang terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dengan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi atau

struktur lagu. Dan unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna pada kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penjelasan dari unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988: 35). Rochaeni (1989: 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau arpegic (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat. Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi dua, tiga, empat dan lain sebagainya. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang didalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu sederhana ini terdiri atas delapan birama.

b) Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada tergantung pada nilai titik nada. Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan

panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991: 14) dalam praktik sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu. Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dengan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1998: 16).

c) Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:16). Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horisontal. Unit terkecil dari melodi adalah motif, motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari motif adalah meli frase, dan gabungan dari meli frase adalah frase (kalimat). Sebuah melodi yang paling umum biasanya terdiri dari dua meli frase yaitu kalimat tanya (antisiden) dan kalimat jawab (konsekuen) (Puspitasari, 2017).

d) Bentuk Lagu/Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35).

e) Tanda Tempo dan Dinamika

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu: tempo lambat, sedang dan tempo cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain forte, mezzo forte, piano, dan sebagainya. Warna nada menurut Jamalus (1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar-bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

f) Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa dalam suatu lagu.

2) Jenis-jenis Musik

Pengkategorian jenis musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan seperti banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Contohnya musik triphop yang merupakan perpaduan antara *beat-beat* elektronik dengan musik pop yang ringan dan enak didengar.

Menurut Puspitasari (2017: 19), jenis-jenis musik dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Yang pertama jenis musik ditinjau dari perkembangannya, kedua jenis musik ditinjau dari iramanya (genre). Pengkategorian dari jenis-jenis musik dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Jenis musik ditinjau dari perkembangannya :

- Musik Modern

Musik modern adalah musik yang lahir karena budaya modern, misalnya band, orkestra, simfoni dan konser. Segala sarana dapat dipadukan, segala alat dapat digunakan untuk menjadi instrument seni dengan sumber ambilan inspirasi yang mencakup bidang yang luas kebanyakan budaya populer (Jamalus, 1988: 24).

- Musik Tradisional

Musik tradisional menurut Tumbijo (1977 : 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang

diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

- Musik Klasik

Musik klasik adalah musik yang indah dan intelektual yang selalu dinikmati (hampir dari semua zaman). Musik klasik ini berasal dari daerah Eropa yang ada pada tahun 1750 - 1825. Dalam musik klasik ada beberapa periode tertentu dalam penggolongannya. Musik klasik adalah bagian dari budaya dan ekspresi manusia paling tinggi, musik memungkinkan seseorang mengalami keterhanyutan dan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dan agung (Rose dan Nicholl, 2002: 244).

Sementara itu menurut pandangan Ibn Khurdabih (300 H/912 M) musik klasik adalah sesuatu yang dapat menggerakkan jiwa, memperhalus emosi dan mempertajam akal (dalam Soeparmin, 2008: 45). Musik klasik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari berbagai bangsa di belahan dunia. Menurut Puspitasari musik klasik adalah musik yang diproduksi dalam seni, atau berakar dalam tradisi musik Liturgi Barat dan sekuler, yang mencakup periode yang luas dari sekitar abad ke-9 untuk menyajikan norma-norma *The sentral times*.

b) Jenis musik ditinjau dari iramanya (Genre)

- Jazz

Musik Jazz adalah jenis musik yang tumbuh dari penggabungan blues, ragtime, dan musik Eropa, terutama musik band. Seperti yang telah diuraikan, akan ada beberapa genre dalam sebuah lagu. beberapa subgenre Jazz adalah *Dixieland, swing, bebop, hard bop, cool jazz, free jazz, jazz fusion, smooth jazz,* dan *Cafjazz*. Dan musisi Jazz di Indonesia diantaranya adalah Benny Likumahuwa, Barry Likumahuwa Krakatau, Bhaskara, Indra Lesmana, Karimata, Bubi Chan, Spirit Band, Jopie Item, Embong Raharjo, dan masih banyak musisi lainnya.

Dalam musik Jazz alat musik yang biasanya sering digunakan adalah gitar, trombon, piano, terompet, dan saksofon. Nada-nada dari musik jazz memiliki ciri khas yang unik dalam permainannya. Terkadang tidak semua orang bisa menikmati musik jazz. Pengertian musik jazz adalah salah satu ikon musik dan budaya-budaya musik abad 20 yang lahir di Amerika Serikat dari proses akulturasi unsur budaya Afrika (terutama Afrika Barat) dengan unsur musik Eropa. Jazz lahir dari suatu komunitas Negro di New Orleans (selatan Amerika Serikat) terutama setelah berakhirnya perang saudara Amerika Serikat 1861-1865. Kelahiran jazz banyak dikaitkan dengan proses perkembangan musik blues dan ragtime yang selalu bersinggungan satu sama lain. Namun, berbeda dengan

musik blues, musik jazz pada dasarnya adalah musik instrumental spontan, artinya musik ini dimainkan secara spontan atau improvisasi.

- Blues

Blues adalah sebuah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat (AS). Musik blues berangkat dari musik-musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di Amerika Serikat. Pengguna *blue note* dan penerapan pola *call-and-response* (dimana dua kalimat dinyanyikan oleh dua orang secara berurutan dan kalimat keduanya bisa dianggap sebagai jawaban bagi kalimat pertama) dalam musik dan lirik lagu-lagu blues adalah bukti asal-usulnya yang berpangkal di Afrika Barat.

- Country

Genre country adalah campuran dari unsur-unsur musik Amerika yang berasal dari Amerika Serikat bagian Selatan dan pegunungan Appalachia. Musik ini berakar dari lagu rakyat Amerika Utara, musik kelst, musik gospel, dan berkembang sejak tahun 1920-an. Istilah musik country mulai dipakai sekitar tahun 1940-an untuk menggantikan istilah musik hillbilly yang berkesan merendahkan. Pada tahun 1970-an, istilah musik country telah menjadi musik populer. Istilah lain untuk genre musik ini adalah country dan western, namun sudah semakin jarang dipakai kecuali di Britania Raya dan Irlandia.

- World

Dunia musik instrumental adalah istilah musik untuk kategori musik global, seperti musik tradisional atau musik rakyat dari sebuah budaya yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi adat dan erat terkait dengan musik dari daerah asal mereka. Genre ini biasanya lebih mengandung lagu-lagu rakyat yang sangat lama., misalnya sekitar 0-899 Masehi bahkan bisa sebelum Masehi.

- Techno

Genre techno adalah aliran musik yang menggunakan tema futuristik. Musik techno juga dipakai di club-club malam dan biasanya musik ini dimainkan dengan alat musik tradisional seperti gendang, gitar, sasando, dan lain-lain. Dia menggunakan alat musik digital seperti DJ Maker yang biasa dipakai untuk me-remix musik yang sudah ada menjadi musik yang bertema futuristik.

- Reggae

Reggae merupakan irama musik yang berkembang di Jamaika. Reggae mungkin menunjuk ke sebagian terbesar musik Jamaika, termasuk Ska, rocksteady, dub, dancehall, dan reggae.

- R&B (Rhythm and Blues)

R&B adalah genre musik populer yang menggabungkan jazz, gospel, dan blues, yang pertama kali diperkenalkan oleh pemusik Afrika-Amerika. Pada

tahun 1948, perusahaan rekaman RCA Victor memamerkan musik kaum kulit hitam yang disebut *Blues and Rhythm*. Pada tahun yang sama, Louis Jordan mendominasi 5 besar tangga lagu R&B dengan tiga lagu, dan 2 dari lagunya berasal pada ritme *boogie woogie* yang terkenal pada tahun 1940-an. Band Jordan, Tympany Five (1938) terdiri dari dirinya sebagai vokal dan pemain saksofon beserta musisi-musisi lain sebagai pemain terompet, saksofon, tenor, piano, bass dan drum. Istilah ini pertama kali dipakai sebagai istilah pemasaran dalam musik di Amerika Serikat pada tahun 1947 oleh Jerry Wexler yang bekerja pada majalah *Billboard*. Istilah ini menggantikan istilah musik ras dan kategori *Billboard Harlem Hit Parade* pada Juni 1949. Tahun 1948, RCA Victor memasarkan musik kulit hitam dengan nama *Blues and Rhythm*. Frasa tersebut dibalik oleh Wexler di Atlantic Records, yang menjadi perusahaan rekaman yang memimpin di bidang R&B pada tahun-tahun awal.

- Rap

Rap adalah salah satu unsur musik hip-hop. Rap merupakan teknik vokal yang berkata-kata dengan cepat, sedangkan pelakunya disebut rapper. Biasanya, rap diiringi oleh DJ maupun sebuah band. Biasanya, rapper seperti penyanyi biasa atau penyanyi solo. Contohnya adalah Xzibit dan Jay-Z. Ada pula rapper yang menjadi anggota band, misalnya Mike Shinoda dan Linkin Park. Umumnya, rapper berkulit hitam karena banyak rapper yang berasal dari daerah

pinggiran. Diantara sedikit rapper yang berkulit putih adalah Eminem dan Sean Paul.

- Death Metal

Death metal adalah sub-genre dari musik *heavy metal* yang berkembang dari trash metal pada awal 1980-an. Beberapa ciri khasnya adalah lirik lagu yang bertemakan kekerasan atau kematian, ritme gitar rendah (*downtuned guitars*), perkusi yang cepat, dan intensitas dinamis. Vokal biasanya dinyanyikan dengan gerutuan (*death grunt*) atau geraman maut (*death growl*). Teknik menyanyi ini juga biasa disebut “*Cookie Monster vocals*”.

- Dangdut

Dangdut merupakan salah satu dari genre musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik di Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1971 dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgan, degung, gambus, rock, pop bahkan house

musik. Penyebutan nama dangdut merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang saja) yang khas dan didominasi oleh bunyi dang dang dut.

e. *Japanese Popular Music (J-pop)*

Japanese popular music atau biasa disingkat J-pop merupakan sebutan untuk musik modern di Jepang. J-pop yang kita kenal sekarang sebenarnya merupakan istilah umum yang mengandung banyak jenis (genre) musik Jepang seperti pop, rock, dance, rap, soul dan lain-lain. Sering juga kita mendengar istilah seperti J-Rock, Visual Kei dan J-Rap, namun semua istilah tersebut berada di dalam naungan J-pop (Hena Triana, 2012: 2). Hal ini dipertegas oleh Lee Gaeun (2004) yang berpendapat bahwa *Music J-pop* merupakan singkatan dari *Japanese Popular Music* yang merupakan music modern yang ada di Jepang.

Eksistensi *Japanese Popular Music (J-pop)* telah berkembang ke seluruh penjuru dunia. Perkembangan J-pop tidak terlepas dari peranan budaya populer Jepang yang lain seperti *anime*, *dorama*, iklan, film, video games dan industri hiburan lainnya dalam memopulerkan *Japanese Popular Music (J-pop)* ke berbagai negara di seluruh dunia. Venus dan Lucky Helmi (2007: 73) menjelaskan bahwa budaya populer Jepang atau *japanese popular culture* umumnya meliputi pertunjukan televisi, *film*, *comic/manga*, *anime*, *game*, *music*, dan *fashion*. Dari semua ini yang paling populer di Indonesia adalah *anime*, *manga*, *j-fashion* dan *Japanese Popular Music*.

Laju pertumbuhan dan perkembangan J-Pop luar biasa tingginya. Dalam *anime* dan acara televisi lainnya seperti *dorama*, lagu J-pop yang digunakan sebagai soundtrack cenderung berubah setiap musim (*season*) sampai empat kali dalam setahun. Bila dihitung lagu pembuka (OP) dan penutup (ED) dan acara berlangsung selama satu tahun, maka paling tidak memiliki delapan lagu sebagai bagian dari acara tersebut (Ardy, 2012: 5). Tidak dapat dipungkiri lagi pengaruh perkembangan teknologi membantu menyebarkan *Japanese Popular Music* di Indonesia. Penyebaran berkaitan dengan proses difusi. Difusi (*diffusion*) adalah proses penyebaran kebudayaan-kebudayaan secara geografi, terbawa oleh perpindahan bangsa-bangsa di muka bumi. Bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi, turut pula tersebar unsur-unsur kebudayaan dan sejarah dari proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke seluruh penjuru dunia (Erika, 2007: 5). Jadi bukan menjadi hal yang tidak mungkin lagi kalau banyak penggemar music modern Jepang yang berada di Indonesia.

Dengan demikian, J-Pop (*Japanese Popular Music*) adalah bagian dari *Japanese popular culture* yang merupakan seluruh jenis genre musik modern Jepang seperti rock, jazz, pop dan lain-lain yang sudah populer di seluruh kalangan masyarakat dunia yang menggunakan *anime*, *dorama*, *game*, film, iklan, *manga* dan industri hiburan lain sebagai mediasi pertunjukannya.

2. Pembahasan

a. Hasil Penyebaran Kuesioner

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Alasan peneliti menyebarkan kuesioner dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi terhadap J-pop melalui jawaban dari para responden dan sebagai penguat serta pembuktian analisis peneliti selain tinjauan pustaka dan wawancara dengan beberapa narasumber.

Kuesioner disebar secara daring melalui beberapa sosial media seperti *whatsapp, facebook, instagram, dan line*. Pengisian kuesioner dimulai pada hari Selasa, 7 April 2020 sampai Kamis, 9 April 2020 dengan jumlah total responden sebanyak 158 responden. Total item pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 15 item pertanyaan yang terdiri dari 3 item pertanyaan wajib mengenai identitas responden, 8 item pertanyaan pilihan ganda dan isian mengenai minat terhadap J-pop, serta 4 item pertanyaan pilihan ganda dan isian mengenai *event* atau festival modern Jepang yang merupakan representasi dari *Japanese Popular Music* (J-pop).

Kriteria responden dari kuesioner yang telah disebar secara daring adalah responden yang menyukai J-pop, responden yang tergabung dalam komunitas pecinta kebudayaan Jepang, responden yang pernah mengunjungi suatu *event* atau festival modern Jepang, responden yang pernah menonton *anime, dorama,* atau film Jepang

dan juga responden yang pernah mendengar atau tahu sedikit tentang beberapa musik modern Jepang. Berikut adalah hasil dari kuesioner yang telah disebar :

1) Identitas Responden

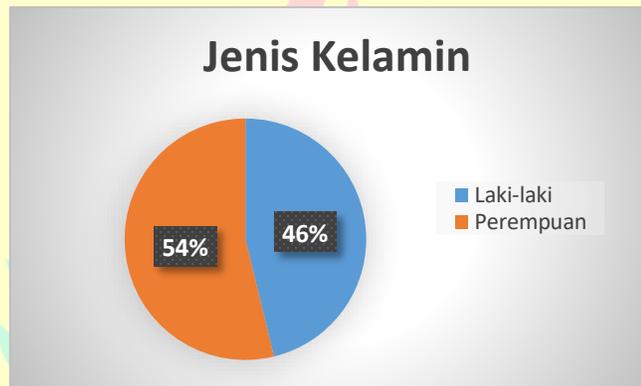


Diagram 2.1 Jenis Kelamin Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, sebanyak 73 responden atau 46% dari keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki. Dan sebanyak 85 responden atau 54% dari keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini berarti responden yang mengetahui tentang budaya populer Jepang dalam hal ini *Japanese Popular Music* (J-pop) pada umumnya adalah perempuan.

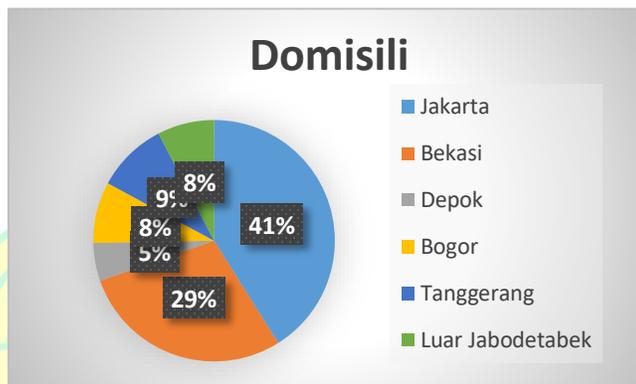


Diagram 2.2 Domisili Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 65 responden atau 41% dari keseluruhan responden berdomisili di Jakarta, 45 responden atau 29% dari keseluruhan responden berdomisili di Bekasi, 8 responden atau 5% dari keseluruhan responden berdomisili di Depok, 13 responden atau 8% dari keseluruhan responden berdomisili di Bogor, 15 responden atau 9% dari keseluruhan responden berdomisili di Tangerang, 12 responden atau 8% dari keseluruhan responden berdomisili di luar Jabodetabek.

Hal ini menunjukkan bahwa kota besar seperti DKI Jakarta maupun Bekasi menjadi wilayah dengan perkembangan *Japanese Popular Music* (J-pop) terbesar dibandingkan dengan kota lainnya. Diketahui dengan banyaknya *event* atau festival modern Jepang yang sering diselenggarakan di kota tersebut seperti *Ennichisai* dan *Jak Japan Matsuri* yang setiap tahun diselenggarakan di Jakarta yang merupakan salah satu *event* atau festival modern Jepang terbesar dan juga *Moshi Moshi 3 Days of Japan Festival* dan *Sakura Matsuri* yang setiap tahun diselenggarakan di Bekasi. Universitas

Negeri maupun Swasta yang turut menyelenggarakan *matsuri* seperti *Jiyuu Matsuri* di Universitas Negeri Jakarta, Gelar Jepang UI di Universitas Indonesia, *Jibunka (JIA Bunkasai)* di Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA di Bekasi dan masih banyak lagi.

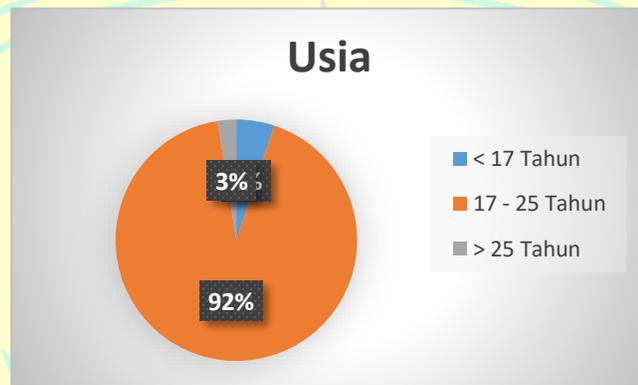


Diagram 2.3 Usia Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 8 responden atau 5% dari keseluruhan responden berusia kurang dari 17 tahun, 146 responden atau 92% dari keseluruhan responden berusia 17 sampai 25 tahun, 4 responden atau 3% dari keseluruhan responden berusia lebih dari 25 tahun. Hal ini berarti responden dengan rentang usia 17 sampai 25 tahun mendominasi, menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 17 sampai 25 tahun lebih mengetahui tentang *pop culture* dalam hal ini *Japanese Popular Music (J-pop)*. Lingkup pergaulan dan pengetahuan yang sudah lebih luas serta dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai J-pop dari teman, televisi maupun sosial media.

2) Minat Terhadap J-pop

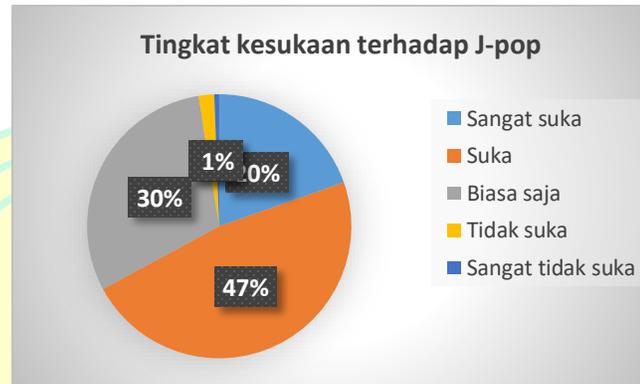


Diagram 2.4 Tingkat kesukaan responden terhadap J-pop

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 31 responden atau 20% dari keseluruhan responden menjawab sangat suka dengan J-pop, 75 responden atau 47% dari keseluruhan responden menjawab suka dengan J-pop, 48 responden atau 30% dari keseluruhan responden menjawab biasa saja dengan J-pop, 3 responden atau 2% dari keseluruhan responden menjawab tidak suka dengan J-pop, dan 1 responden atau 1% dari keseluruhan responden menjawab sangat tidak suka dengan J-pop. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab “suka” dan “sangat suka” dengan musik J-pop. Adapun responden yang menjawab “tidak suka” dan “sangat tidak suka” ada sekitar 3 responden. Responden tersebut pernah mendengarkan musik modern Jepang akan tetapi tidak tertarik dengan J-pop dan menyukai musik modern dari negara yang lain.

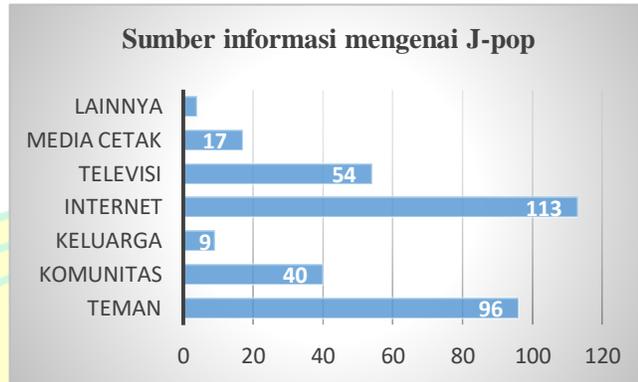


Diagram 2.5 Sumber informasi responden mengenai J-pop

Pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 96 responden mengetahui tentang J-pop dari teman, 40 responden mengetahui tentang J-pop dari komunitas, 9 responden mengetahui tentang J-pop dari keluarga, 113 responden mengetahui tentang J-pop dari internet, 54 responden mengetahui tentang J-pop dari televisi, 17 responden mengetahui tentang J-pop dari media cetak dan 4 responden mengetahui tentang J-pop dari *Game* atau permainan. Hal ini berarti internet dan teman adalah sumber informasi yang paling berpengaruh dalam perkembangan J-pop di era modern ini.

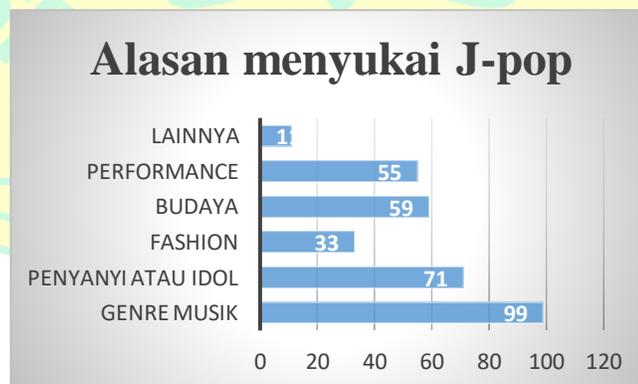


Diagram 2.6 Alasan responden menyukai J-pop

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 99 responden menyukai J-pop karena genre musik yang terdapat dalam J-pop, 71 responden menyukai J-pop karena penyanyi atau idol dari grup band Jepang, 33 responden menyukai J-pop karena *fashion* yang ditampilkan oleh penyanyi atau grup band Jepang maupun dari *fashion* orang Jepang, 59 responden menyukai J-pop karena budaya Jepang, 55 responden menyukai J-pop karena *performance* dari penyanyi atau grup band Jepang dan 11 responden menyukai J-pop karena menjadi *original sound track* dari *anime*. Hal ini berarti genre musik dan penyanyi atau idol menjadi alasan yang paling banyak J-pop disukai oleh para responden.

Genre musik favorit dari J-pop		
No.	Genre Musik	Jumlah Tanggapan
1.	Rock & Visual kei	56 responden
2.	Pop	125 responden
3.	Punk rock / Alternative	28 responden
4.	Heavy metal	16 responden
5.	Electro pop & Club music	34 responden
6.	Dance and Disco music	38 responden
7.	Hip-hop & R&B	15 responden
8.	Anime music, Image music & Vocaloid	24 responden
9.	Lainnya (Ballad, Jazz, Akustik)	11 responden

Tabel 2.1 Genre musik favorit responden dari J-pop

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden yang memberi tanggapan, 56 responden menyukai genre musik *rock & visual kei*, 125 responden menyukai genre musik pop, 28 responden menyukai genre musik *punk rock /*

alternative, 16 responden menyukai genre musik *heavy metal*, 34 responden menyukai genre musik *electro pop & club music*, 38 responden menyukai genre musik *dance and disco music*, 15 responden menyukai genre hip-hop & R&B, 24 responden menyukai genre musik *anime music, image music & vocaloid*, dan 11 responden menjawab lainnya yaitu seperti genre ballad, jazz dan akustik. Hal ini menunjukkan bahwa genre pop adalah genre musik yang paling disukai oleh responden.

Alasan menyukai genre musik dari J-pop		
No.	Alasan	Jumlah Tanggapan
1.	Menjadi original sound track anime	8 responden
2.	Nyaman untuk didengar	56 responden
3.	Musik yang memberi kesan semangat	9 responden
4.	Arti lirik yang emosional	23 responden
5.	Tampilan visual yang menarik	16 responden
6.	Karakter musik yang beda dari yang lain	30 responden
7.	Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	6 responden

Tabel 2.2 Alasan responden menyukai genre musik dari J-pop

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden hanya 148 responden yang memberikan tanggapan, 8 responden memberi alasan menyukai genre musik J-pop karena menjadi *original sound track* dari *anime* yang ditonton, 56 responden memberi alasan menyukai genre musik J-pop karena genre musik tersebut memberi kenyamanan, ketenangan batin dan merasa genre musik tersebut cocok dengan aliran musik responden, 9 responden memberi alasan menyukai genre musik J-pop karena musik yang sering didengar selalu membuat responden merasa semangat, 23 responden memberi alasan menyukai genre musik J-pop karena makna lagu

maupun arti-arti lirik yang sesuai dengan suasana hati responden, 16 responden memberi alasan menyukai genre musik J-pop karena sangat menikmati penampilan maupun *performance* dari grup band dan juga penyanyi J-pop, 30 responden memberi alasan menyukai genre musik J-pop karena karakteristik musik yang unik, suara-suara dari penyanyi yang khas dan juga sangat berbeda dari aliran-aliran musik dari negara lain, dan 6 responden memberi alasan menyukai genre musik J-pop karena musiknya sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat membantu responden dalam mempelajari bahasa Jepang.

Grup band, idol atau penyanyi beraliran J-pop favorit		
No.	Grup band, idol atau penyanyi	Jumlah Tanggapan
1.	Ikimono-gakari, Goose House, Arashi	6 responden
2.	Radwimps	11 responden
3.	One Ok Rock, 48 Family	37 responden
4.	Back Number, Aqua Timez, Eir Aoi, Roselia, King Gnu, Man With a Mission, Sayuri, Mafumafu	4 responden
5.	Spyair, Kana Nishino, Mrs. Green Apple, The Oral Cigarettes, Uverworld, Garnidelia, Yorushika, Reol, Kobasolo, The Gazette, Utada Hikaru, Kyari Pamyu Pamyu	3 responden
6.	L'arc~en~Ciel, YUI	13 responden
7.	SID, I*ris, GReeeeN, Shota Shimizu, My First Story, Kalafina, Kana-Boon, Sakuma Witch, Gesu no Kiwami Otome, E Ve, Aimyon, Perfume, Utsu-P, Frederic, Alexandros, Vickeblanka, Soraru, Amatsuki, ClariS, Yanagi Nagi, Daoko,	2 responden

	Wagakki Band, Egoist, Honeyworks, Exile Generation, Imperial Circus Dead Decadence, Sumika	
8.	Fear, and Loathing in las vegas, Official Higdandism, Hey! Sey! Jump	5 responden
9.	Flow, Keyakizaka46, Nogizaka46	7 responden
10.	LiSA, Kenshi Yonezu	14 responden
11.	Baby Metal	15 responden
12.	Aimer	10 responden

Tabel 2.3 Grup band, idol atau penyanyi beraliran J-pop favorit responden

Data dari tabel di atas merupakan grup band, idol atau penyanyi beraliran J-pop yang mendapatkan tanggapan terbanyak dari responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 6 responden memfavoritkan grup band Ikimono-Gakari yang bergenre soft rock serta pop rock, grup band Goose House yang bergenre pop dan idol grup pria Arashi yang bergenre pop serta R&B. 11 responden memfavoritkan band rock Radwimps. 37 responden memfavoritkan band rock One Ok Rock dan idol grup wanita 48 family seperti AKB48, NMB48, HKT48 bahkan JKT48 yang bergenre pop. 4 responden memfavoritkan penyanyi trio Back Number yang bergenre rock, grup band Aqua Timez yang bergenre rock serta alternatif, Penyanyi Eir Aoi yang bergenre pop, grup band wanita Roselia yang bergenre pop dan lainnya. 3 responden memfavoritkan band rock Spyair, penyanyi Kana Nishino yang bergenre pop serta R&B, band rock Mrs. Green Apple dan lainnya. 13 responden memfavoritkan band rock L'arc~en~Ciel dan penyanyi terkenal YUI yang bergenre pop. 2 responden

memfavoritkan band visual kei rock SID, idol grup wanita I*ris yang bergenre pop dan lainnya. 5 responden memfavoritkan grup band *electronic metalcore* Fear, and Loathing in las vegas, grup band Official HigeDandism yang bergenre pop dan idol grup pria Hey! Sey! Jump yang bergenre pop. 7 responden memfavoritkan grup band rock Flow, grup idol wanita Keyakizaka46 dan Nogizaka46 yang bergenre pop. 14 responden memfavoritkan penyanyi LiSA yang bergenre pop rock dan penyanyi Kenshi Yonezu yang bergenre rock pop. 15 responden memfavoritkan grup vokal dan tari Baby Metal yang bergenre heavy metal. 10 responden memfavoritkan penyanyi Aimer yang bergenre pop serta jazz.

Hal ini menunjukkan One Ok Rock dan 48 family merupakan grup band, idol grup atau penyanyi yang paling difavoritkan oleh responden. One Ok Rock yang merupakan grup band yang beraliran rock telah mencuri hati banyak pecinta musik modern jepang dengan lagu yang paling terkenalnya *where ever you are*. Idol grup wanita 48 family bergenre pop dengan banyak subgrup di berbagai negara salah satunya di Indonesia yaitu JKT48 telah memiliki banyak penggemarnya sendiri.

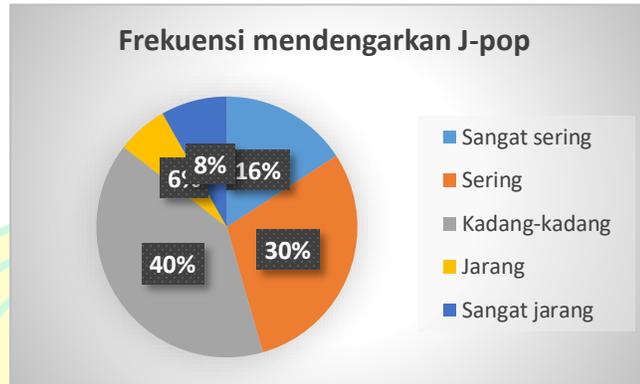


Diagram 2.7 Frekuensi responden mendengarkan J-pop

Dari diagram di atas dapat disimpulkan dari 158 responden, 25 responden atau 16% dari keseluruhan responden menjawab sangat sering mendengarkan J-pop dalam kesehariannya, 47 responden atau 30% dari keseluruhan responden menjawab sering mendengarkan J-pop dalam kesehariannya, 63 responden atau 40% dari keseluruhan responden menjawab kadang-kadang mendengarkan J-pop dalam kesehariannya, 10 responden atau 6% dari keseluruhan responden menjawab jarang mendengarkan J-pop dalam kesehariannya dan 13 responden atau 8% dari keseluruhan responden menjawab sangat jarang mendengarkan J-pop dalam kesehariannya. Hal ini menunjukkan 72 responden atau hampir setengah responden menjawab “sangat sering” dan “sering” mendengarkan J-pop dalam kesehariannya. Berarti J-pop adalah musik modern utama yang mereka dengar setiap harinya, baik dari *playlist* musik maupun dari *anime* atau *dorama* yang ditonton oleh responden.

3) *Event* atau Festival Modern Jepang

Event atau festival modern Jepang yang pernah dikunjungi		
No.	Event atau festival modern Jepang	Jumlah Tanggapan
1.	Theatre JKT48	27 responden
2.	Matsuri	130 responden
3.	Event Competition	43 responden
4.	Konser Musik	24 responden
5.	Belum pernah	7 responden

Tabel 2.4 Event atau festival modern Jepang yang pernah dikunjungi responden

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 27 responden pernah mengunjungi *theatre* JKT48, 130 responden pernah mengunjungi *matsuri* seperti Jak Japan Matsuri, Ennichisai, Gelar Jepang UI, Jiyuu Matsuri dan lainnya, 43 responden pernah mengunjungi *event competition* seperti *dance cover competition*, *cosplay competition*, *game competition* dan lainnya, 24 responden pernah mengunjungi konser musik penyanyi ataupun grup band Jepang dan 7 responden belum pernah mengunjungi *event* atau festival modern Jepang apapun. Hal ini menunjukkan *matsuri* merupakan *event* atau festival modern yang paling sering dikunjungi oleh responden.



Diagram 2.8 Pendapat responden mengenai hubungan Jepang dan Indonesia

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden hanya 157 responden yang memberi tanggapan, 121 responden atau 77% dari keseluruhan responden menyetujui bahwa *event* atau festival yang dikunjungi dapat mempererat hubungan Jepang dan Indonesia, 32 responden atau 20% dari keseluruhan responden menjawab “biasa saja” terhadap eratnya hubungan Jepang dan Indonesia dan 4 responden atau 3% dari keseluruhan responden tidak menyetujui bahwa *event* atau festival yang dikunjungi dapat mempererat hubungan Jepang dan Indonesia. Hal ini menunjukkan *event* atau festival modern Jepang yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu di berbagai tempat dapat mempererat hubungan kerja sama antar Jepang dan Indonesia.



Diagram 2.9 Kesan positif responden terhadap event atau festival tersebut

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden hanya 156 responden yang memberi tanggapan, 123 responden atau 79% dari keseluruhan responden menyetujui bahwa *event* atau festival modern Jepang yang dikunjungi memberi kesan yang positif, kepuasan serta manfaat terhadap responden. 32

responden atau 20% dari keseluruhan responden merasa biasa saja dengan *event* atau festival modern Jepang yang dikunjungi. 1 responden atau 1% dari keseluruhan responden tidak menyetujui bahwa *event* atau festival modern Jepang memberi kesan yang positif. Hal ini menunjukkan *event* atau festival modern Jepang memberikan kesan yang positif, kepuasan serta manfaat dan juga dampak yang baik terhadap responden.

Rekan mengunjungi event atau festival tersebut		
No.	Rekan	Jumlah Tanggapan
1.	Teman	106 responden
2.	Sendiri	19 responden
3.	Keluarga	6 responden
4.	Komunitas	13 responden
5.	Belum pernah	7 responden
6.	Pacar	7 responden

Tabel 2.5 Rekan responden mengunjungi event atau festival tersebut

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden, 106 responden mengunjungi *event* atau festival modern Jepang bersama dengan teman-teman, 19 responden mengunjungi *event* atau festival modern Jepang sendirian, 6 responden mengunjungi *event* atau festival modern Jepang bersama keluarga seperti adik, kaka maupun kerabat dekat, 13 responden mengunjungi *event* atau festival modern Jepang bersama dengan komunitas pecinta budaya Jepang maupun dengan klub ekstrakurikuler Jepang di sekolah, 7 responden belum pernah mengunjungi *event* atau festival modern Jepang dan 7 responden mengunjungi *event* atau festival modern Jepang dengan orang terkasih.

Alasan mengunjungi event atau festival tersebut		
No.	Alasan	Jumlah Tanggapan
1.	Ingin mengetahui tentang budaya Jepang	16 responden
2.	Mengikuti ajakan teman untuk berkumpul bersama	29 responden
3.	Berburu kuliner dan pernak-pernik budaya Jepang	32 responden
4.	Menyukai hal apapun tentang budaya Jepang	26 responden
5.	Menikmati penampilan dari pengisi acara	39 responden
6.	Mengikuti kegiatan di dalam event atau festival tersebut	9 responden

Tabel 2.6 Alasan responden mengunjungi event atau festival tersebut

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden 7 responden belum pernah mengunjungi *event* festival modern Jepang, 16 responden mengunjungi *event* atau festival tersebut karena ingin menghilangkan rasa penasaran terhadap budaya Jepang serta ingin mengetahui lebih dalam tentang budaya Jepang. 29 responden mengunjungi *event* atau festival tersebut karena untuk mengisi waktu luang serta mengikuti ajakan teman untuk berkumpul beramai-ramai di *event* atau festival tersebut. 32 responden mengunjungi *event* atau festival tersebut karena ingin membeli berbagai macam *souvenir* tentang budaya Jepang mulai dari *action figure*, poster idola, gantungan kunci dan lainnya, serta berwisata kuliner memanjakan perut dengan makanan dan minuman khas Jepang yang jarang ditemukan di tempat lain. 26 responden mengunjungi *event* atau festival tersebut karena menyukai hal apapun mengenai budaya Jepang yang modern maupun tradisional. 39 responden mengunjungi *event* atau festival tersebut karena menantikan penampilan dari pengisi acara yang diundang pada *event* atau festival tersebut. 9 responden mengunjungi *event*

atau festival tersebut karena mengikuti kegiatan yang diadakan acara tersebut sebagai peserta lomba maupun menjadi panitia atau *volunteer*.

b. Genre Musik yang Terdapat dalam J-pop

Sering kali J-pop disalahartikan sebagai musik pop dari Jepang, akan tetapi J-pop (*Japanese Popular Music*) mencakup semua jenis musik populer yang berasal dari Jepang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Genre adalah jenis, tipe atau kelompok sastra atas dasar bentuknya. Jadi genre musik merupakan pengelompokan musik berdasarkan kemiripan jenis, tipe, ataupun tema musik tersebut.

Dalam perkembangannya J-pop telah mengalami banyak perubahan dari segi genre yang mengikuti perkembangan musik di dunia. Genre-genre utama J-pop yang banyak muncul berdasarkan hasil kuesioner bisa dilihat pada tabel 2.1 dan 2.3 antara lain :

1) Rock

Rock adalah jenis musik yang memiliki bunyi khas menggunakan gitar listrik atau gitar akustik dan penggunaan *back beat* yang sangat jelas pada *rhythm section* dengan gitar bass dan drum. Musik rock Jepang yang sering juga disebut dengan istilah *Japanese rock* (J-rock). Musisi atau band J-rock pada umumnya sangat mengutamakan penampilan yang mencolok dan unik untuk menarik perhatian sebagai ciri khasnya yang kini disebut *visual key*. Di Jepang sendiri musik rock berkembang menjadi berbagai subgenre dan genre campuran diantaranya rock alternatif, punk rock, indie rock, hard rock, emo, power pop,

soft rock, jazz fusion dan lainnya. Beberapa grup band, idol grup dan penyanyi terkenal dari Jepang antara lain One Ok Rock, Radwimps, ikimono-gakari dan lainnya

2) Pop

Pop merupakan jenis musik yang sangat digemari karena sesuai dengan keadaan zaman ini, sehingga sesuai di telinga masyarakat dan mudah diterima banyak orang. Pada J-pop, pop memiliki beberapa subgenre dan genre campuran seperti disko, dance-pop, synthpop, pop rock, elektropop, indie pop, R&B, power pop, chamber pop dan lainnya. Adapun grup band, idol grup dan penyanyi Jepang yang beraliran pop seperti YUI, 48 family, Kalafina dan lainnya.

3) R&B (Rhythm and Blues)

R&B adalah genre musik modern yang menggabungkan jazz, gospel dan blues. Genre musik ini biasa menggunakan alat musik seperti drum kit, gitar bass, saxophone, terompet dan organ. Adapun subgenre dari R&B yang populer pada J-pop adalah R&B kontemporer yang memadukan unsur-unsur rhythm and blues, pop, soul, funk, hiphop dan musik elektronik. Beberapa grup band, idol grup dan penyanyi terkenal Jepang yang beraliran R&B antara lain Utada Hikaru, Arashi, Kana Nishino dan lainnya.

4) Hip-Hop atau Rap

Hip-hop atau Rap adalah salah satu genre musik modern yang melibatkan teknik rap, yaitu cara berbicara yang disuarakan melalui rima dan musik latar yang ritmis. Hip-hop Jepang secara langsung dipengaruhi oleh *Old School Hip-*

hop, lalu menjadi salah satu genre musik yang paling komersial di Jepang. Salah satu grup band beraliran hip-hop adalah GreeeeN dan mempunyai genre campuran nu metal yang digunakan grup band asal Jepang The Gazette.

5) Metal atau Hardcore

Metal atau Hardcore merupakan aliran musik modern yang lebih keras dibandingkan dengan rock, lagunya memiliki vocal ala screamo atau growl. Grup musik metal di Jepang memiliki ciri khas dan keunikan salah satunya Baby Metal yang tampil imut dan menggemaskan tetapi sekaligus sangar dengan lagu-lagu metal bertempo cepat. Beberapa subgenre dan genre campuran dari genre musik metal yang populer di Jepang antara lain heavy metal, death metal, power metal, metal alternatif, nu metal, hardcore dan lainnya.

6) Jazz

Jazz adalah salah satu genre musik populer di Jepang yang masuk pada awal era Showa. Jazz tumbuh dari penggabungan blues, ragtime, dan musik Eropa, terutama musik band. Beberapa subgenre dan genre campuran yang populer di Jepang seperti nu jazz, jazz fusion dan lainnya. Adapun grup band, idol grup atau penyanyi yang beraliran jazz adalah Uverworld, King Gnu, Aimer dan lainnya.

7) Elektronik

Elektronik merupakan salah satu jenis musik populer yang menggunakan alat musik elektronik, instrumen digital dan teknologi musik berbasis sirkuit. Perfume adalah trio penyanyi wanita asal Jepang yang terkenal beraliran elektro

pop. Ada juga grup band My First Story beraliran elektronika yang merupakan subgenre dari musik elektronik.

8) Vocaloid

Vocaloid (berasal dari kata *vocal* dan *android*) merupakan perangkat lunak produksi *Yamaha Corporation* yang menghasilkan suara nyanyian manusia. Perangkat lunak ini akan membuat komposisi musik dan lirik saat pengguna memasukkannya ke layar penyunting sesuai nyanyian dan iringan musik yang diinginkan. Diva vocaloid yang paling terkenal adalah Hatsune Miku pertama kali diliris pada tanggal 31 agustus 2007.

c. Faktor yang Melatarbelakangi J-pop Menjadi Populer

J-pop mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia semua usia, laki-laki maupun perempuan di kota-kota besar seperti yang bisa kita lihat pada diagram 2.1 sampai 2.3. Sebagai salah satu budaya populer Jepang, J-pop memiliki faktor-faktor yang melatarbelakanginya menjadi populer, adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Mudahnya mengakses J-pop secara daring.

Pada diagram 2.5 sumber informasi responden mengetahui tentang J-pop (*Japanese Popular Music*) terbanyak adalah internet. Rahmadi (2003) mengatakan bahwa internet merupakan sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang dapat menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan. Hal ini memiliki arti bahwa internet

mampu menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan berbagai sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Termasuk konten-konten yang terdapat dalam budaya populer Jepang seperti J-pop dapat dengan mudah disebarkan dan dipertukarkan antar pengguna melalui jaringan internet yang tersedia.

Pada saat ini penggunaan media sosial sangat populer di berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Menurut Dwi Hadya J. (2020) Youtube menjadi *platform* yang paling sering digunakan pengguna media sosial di Indonesia berusia 16 hingga 64 tahun. Persentase pengguna yang mengakses Youtube mencapai 88%. Media sosial yang paling sering diakses selanjutnya adalah WhatsApp sebesar 84%, Facebook sebesar 82%, dan Instagram 79%.

2) Pengaruh lingkup pergaulan.

Memiliki teman yang mempunyai kesamaan hobi membuat seseorang merasa lebih nyaman, begitu juga dengan penikmat *Japanese Popular Music* (J-pop). Dapat dilihat pada diagram 2.5 teman dan komunitas sebagai salah satu agen sosialisasi yang berperan besar ikut menyebarkan budaya populer Jepang dalam hal ini J-pop selain melalui media *online* (internet) dan diperkuat pada tabel 2.5.

Sebagai penikmat J-pop yang memiliki banyak teman dan tergabung dalam suatu komunitas melalui hal tersebut terjadi proses sosialisasi. Sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan

sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. Menurut pengertian proses sosialisasi sebelumnya, penikmat J-pop sebagai individu mendapatkan bimbingan sikap dan perilaku sesuai dengan kebudayaan kelompoknya.

3) Pengaruh budaya populer Jepang yang lain.

J-pop dalam perkembangannya tidak terlepas dengan peran-peran budaya populer Jepang yang lain seperti *anime*, *dorama*, film dan lainnya. Sudah terhitung puluhan judul *anime* ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi Indonesia. Pengaruh adanya globalisasi menyebabkan perkembangan teknologi informasi masuk ke Indonesia dan memberikan ruang yang sangat luas bagi budaya populer Jepang juga ikut masuk ke Indonesia. Siaran-siaran televisi yang menayangkan acara Jepang dengan mudah mempengaruhi masyarakat.

Penyebaran J-pop melalui *anime* seperti dalam serial *anime* Bleach seri ke-5 pada tahun 2000-an menggunakan lagu karya salah satu penyanyi pop Jepang terkenal yaitu Yui yang berjudul *Roliing Star* dan *Life* sebagai lagi pembuka dan penutup serial *anime* tersebut. Melalui film *Taiyou no Uta* lagu berjudul *Good Bye Days* dari Yui juga menjadi *soundtrack*-nya. Pada awal tahun 2000-an drama televisi remaja dari Korea, Jepang dan Taiwan seperti *Meteor Garden*, *Winter Sonata* dan *Tokyo Love Story* memiliki peningkatan penggemar yang signifikan di Negara kita (Heryanto, 2008: 93). *Dorama Tokyo Love Story* dengan *soundtrack* yang digunakan juga merupakan lagu pop berjudul *Love*

Story wa Totsuzen ni karya penyanyi dan pencipta lagu pop asal Jepang Kazumasa Oda.

4) J-pop adalah musik yang nyaman untuk didengar

Musik memiliki melodi dan irama yang dapat membuat pendengarnya merasa rileks, tenang dan nyaman. Sama halnya dengan J-pop pada tabel 2.2, J-pop yang merupakan musik modern Jepang dapat memberikan kesan yang positif bagi para pendengarnya dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Salah satu lagu Jepang yang sangat melekat di hati masyarakat Indonesia adalah *Kokoro no Tomo* karya penyanyi lawas Mayumi Itsuwa, lagu yang nyaman, melankolis dan cocok didengar oleh publik orang Asia Tenggara yang mendayudayu.

Menurut Aristoteles (dalam Rasyid, 2010: 71) dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi, baik itu suasana bahagia atau sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Sebagai hiburan, musik dapat memberi rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya.

5) Banyak genre musik yang terdapat dalam J-pop.

Saat mendengar kata J-pop, banyak orang awam yang berpendapat bahwa J-pop merupakan musik Jepang yang beraliran pop. Padahal J-pop memiliki genre, musik turunan, sub genre dan genre campuran sama halnya dengan musik modern dari negara lain. Menurut Larry Samovar dan Richard E Porter, stereotype atau stereotyping adalah suatu keadaan menggeneralisasikan orang-

orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan pendapat. Internet merupakan sarana yang paling mendukung untuk memperkuat hegemoni (Amrosby, 2014). Kekuatan internet mampu memberikan beragam informasi-informasi terkait dengan J-pop sehingga menambah pengetahuan penikmat musik Internasional.

Pada tabel 2.1 terlihat bahwa genre terfavorit responden adalah pop, disusul dengan rock diposisi kedua. Dalam penyebarannya musik pop adalah genre musik yang cocok di telinga semua kalangan masyarakat dan juga genre ini adalah genre yang sangat sesuai dengan keadaan jaman sekarang maka dari itu sangat mudah diterima di berbagai belahan dunia.

6) Karakteristik musik dalam J-pop.

Japanese Popular Music atau J-pop memiliki daya tarik tersendiri jika dibandingkan dengan musik lainnya dari berbagai belahan dunia salah satunya K-pop yang berasal dari Korea. Menurut Arrow Aviani R. dan Budi Santosa (2014) meskipun memiliki peminat yang sama yaitu kalangan remaja, namun munculnya *Korean Wave* tersebut tidak seluruhnya mengambil alih dari J-pop *fans*. Dapat dikatakan dengan keunikan dan karakteristiknya penikmat J-pop tidak terpengaruh dengan adanya K-pop. Dalam J-pop terdapat juga elemen *fashion* yang ditampilkan oleh penyanyi-penyanyinya menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmat J-pop, mulai dari seragam sekolah, kostum bersifat kebudayaan dan *harajuku style*.

Pada tabel 2.3, One Ok Rock dan 48 Family telah menjadi jumlah favorit terbanyak oleh para responden. One Ok Rock dalam kurun waktu 14 tahun telah merilis 150 lagu versi Jepang dan internasional, dalam pembawaan lagunya One Ok Rock mencampurkan ciri khas Jepang dengan musik internasional sehingga memudahkan untuk mengingat semua lagunya dan mudah diterima masyarakat Internasional.

7) *Event* atau festival modern Jepang yang diselenggarakan setiap tahun.

Jepang telah dikenal dengan berbagai macam festival kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahunnya seperti *hinamatsuri*, *kodomo no hi*, *hanami*, *tanabata matsuri* dan lainnya. Begitu juga dengan pihak-pihak tertentu yang mengadakan festival tahunan di Indonesia demi mempererat hubungan Jepang dan Indonesia. Salah satunya dari Universitas Negeri Jakarta ada *Jiyuu Matsuri* yang diselenggarakan setiap tahun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang mengambil konsep *Tanabata Matsuri* yang identik dengan kertas-kertas *tanzaku* yang berisi berbagai macam permohonan diikatkan di ranting daun bambu membentuk pohon harapan. Tidak hanya *Jiyuu Matsuri*, masih banyak lagi *event* atau festival modern Jepang yang sering diselenggarakan setiap tahun seperti *jack japan matsuri*, *ennichisai* dan lainnya dengan jumlah pengunjung mencapai ribuan orang.

d. Dampak Positif dan Negatif dari J-pop

Setiap benda atau hal pasti terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya, begitu pula dengan eksistensi J-pop sebagai budaya populer Jepang. Menurut pengamatan penulis dilihat dari hasil kuesioner yang disebar serta wawancara dengan beberapa narasumber, ada beberapa dampak positif dan negatif dalam mendengarkan atau mengonsumsi J-pop, yaitu :

1) Dampak positif dari J-pop

- a) Kecintaan terhadap musik semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat pada diagram 2.7, responden sangat sering mendengarkan musik setiap harinya dikarenakan musik memberikan dampak yang baik untuk sebagian orang dalam menjalankan aktifitasnya. Begitu juga wawancara dengan beberapa narasumber, menjelaskan bahwa mendengarkan musik merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan demi mendapatkan rasa ketenangan, nyaman dan lain sebagainya.
- b) Dapat mengembangkan bakat-bakat yang terpendam. Mendengarkan musik setiap harinya, maka tidak jarang orang tersebut akan memicu bakat-bakatnya seperti menyanyi dan menari mengikuti artis atau idola yang mereka sukai. Dalam wawancara salah satu narasumber yang tergabung dengan komunitas Jepang, menyatakan komunitasnya tidak hanya membantu dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang menari juga membuatnya mengerti dengan rasa tanggung jawab serta merupakan salah satu cara untuk bersenang-senang

- c) Dapat mengenal budaya Jepang dengan mudah. Dalam diagram 2.5 dapat dilihat mempunyai teman yang menyukai J-pop dan tergabung dengan komunitas merupakan salah satu cara seseorang mengetahui tentang J-pop maupun budaya Jepang dengan lebih baik. Semakin sering bergaul dengan seseorang maupun komunitas, tanpa disadari menambah wawasan tentang budaya disekitarnya dalam hal ini budaya populer Jepang. Sama halnya dengan sering diadakannya event atau festival modern Jepang, orang yang menghadiri event atau festival modern Jepang tersebut akan mengetahui budaya-budaya Jepang baik yang nampak maupun yang tidak nampak.
- d) Dapat menjadi peluang bisnis baru. Bagi sebagian orang J-pop berdampak terhadap kebutuhan ekonominya. Seperti dengan narasumber yang menjelaskan bahwa dengan membuat komunitas yang berlatarbelakang J-pop, memberikan benefit dalam setiap event atau festival modern Jepang sebagai pengisi acara dan lain sebagainya.
- e) Menambah relasi pertemanan. Pasti dalam sebuah komunitas atau festival modern Jepang yang dihadiri selalu mendapatkan teman-teman baru, tergabung dengan grup yang baru.
- f) Kepuasan terhadap musik terpenuhi. Musik menjadi kebutuhan untuk sebagian orang, J-pop dengan genrenya yang unik membuat sebagian orang merasa cocok dan sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Dapat dilihat pada diagram 2.9, responden yang menghadiri event atau festival modern Jepang

tersebut merasa puas dengan apa yang mereka dengar dan lihat memberikan serta memberikan kesan positif.

g) Ketenangan batin. Pada tabel 2.2, musik J-pop memberikan kenyamanan, kesan yang semangat dan banyak hal positif lainnya. Sebagian orang merasa mendengarkan J-pop dalam suasana hati yang tidak dapat diprediksi adalah pilihan yang tepat karena memberikan ketenangan dan rasa nyaman.

h) Mempererat hubungan antara Jepang dan Indonesia. Dalam diagram 2.8, 121 responden menyetujui bahwa event atau festival modern Jepang yang mereka hadiri dapat mempererat hubungan Jepang dan Indonesia.

i) Membantu dalam mempelajari bahasa Jepang. Bagi beberapa pembelajar bahasa Jepang, J-pop dapat membantu pembelajar dalam meningkatkan kemampuan pendengaran, kosa kata, ungkapan dan lain sebagainya.

2) Dampak negatif dari J-pop

a) Sikap hedonisme dan fanatisme yang berlebihan. Pada tabel 2.6, 32 responden menjawab menghadiri event atau festival modern Jepang untuk menikmati kuliner Jepang serta aksesoris-aksesoris Jepang yang terbilang tidak murah. Dan bagi sebagian orang mengidolakan artis atau yang biasa disebut *oshi* selalu dengan cara yang berlebihan.

b) Terkadang melupakan jati diri. Beberapa narasumber menyatakan, dalam event atau festival modern Jepang yang mereka hadiri tidak sedikit melihat penggemar fanatik atau sebutan khususnya *weaboo* yang selalu menunjukkan

sikap atau meluapkan sifat yang tidak seharusnya dilakukan dalam acara umum seperti itu.

- c) Mengurangi rasa cinta terhadap musik Indonesia. Pada diagram 2.7, dari 158 responden 72 responden menjawab lebih sering mendengarkan J-pop daripada musik Indonesia dengan alasan J-pop memberikan banyak kesan positif untuk para pendengarnya. Dalam wawancara dengan beberapa narasumber menyatakan bahwa arti lagu J-pop dengan musik Indonesia sangatlah berbanding terbalik, karena musik Indonesia kebanyakan musik Populernya selalu membahas tentang cinta dan cinta terkesan terlalu menyenye, tidak seperti dengan J-pop selalu memberikan semangat dengan arti lagu yang berbeda dari musik yang lain.
- d) Musik asli Indonesia lama kelamaan bergeser atau kehilangan kepopulerannya. Memang musik Indonesia tidak akan memudar untuk sebagian orang, akan tetapi dengan perkembangan musik dunia saat ini seperti K-pop, J-pop, dan western yang selalu mengikuti perkembangan jaman, musik Indonesia sudah mulai bergeser kepopulerannya. Bisa dilihat dalam *top chart playlist* musik di Indonesia sendiri, musik dari negara lain sangat mudah diterima oleh kalangan masyarakat Indonesia dan menjadi *top chart*.